

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI SISWA SDN JOMBLANG 05

Ervita Dwi Kusumasari¹, Ngatmini²

ervitakusumasari@gmail.com¹, ngatmini@upgris.ac.id²

Universitas PGRI Semarang

ABSTRAK

Rendahnya literasi membaca dan menulis siswa membutuhkan peran guru untuk meningkatkan minat literasi siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan literasi siswa sekolah dasar di SDN Jomblang 05. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi pustaka, teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan untuk mengukur peran guru dalam meningkatkan minat literasi dan observasi untuk menunjukkan apakah peran guru telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.. Guru sebagai fasilitator, guru, pembimbing, motivasi dan evaluasi adalah peran guru di SDN Jomblang 05 dalam upaya peningkatan literasi. Dalam upaya meningkatkan literasi siswa di SDN Jomblang 05 terdapat faktor pendukung dan penghambat yaitu kerjasama dengan orang tua/wali siswa harus lebih ditingkatkan. Guru perlu memberikan lebih banyak bimbingan-bimbingan, dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya belajar membaca dan meningkatkan kemampuan literasi siswa Sekolah Dasar.

Kata Kunci: peran guru, meningkatkan kemampuan literasi, sekolah dasar.

Abstract

The low reading and writing literacy of students requires the role of teachers to increase students' literacy interest. The aim of this research is to describe the role of teachers in developing elementary school student literacy at SDN Jomblang 05. In this research, researchers used literature review, interview and observation techniques in data collection. Interview techniques are used to measure the teacher's role in increasing literacy interest and observation to show whether the teacher's role is in accordance with the actual situation. Teachers as facilitators, teachers, mentors, motivation and evaluation are the roles of teachers at SDN Jomblang 05 in efforts increased literacy. In efforts to increase student literacy at SDN Jomblang 05, there are supporting and inhibiting factors, namely collaboration with parents/guardians of students must be further improved. Teachers need to provide more guidance and motivation to students about the importance of learning to read and improving elementary school students' literacy abilities.

Keywords: teacher's role, improving literacy skills, elementary school

PENDAHULUAN

Zaman sekarang ini yang semakin pesat menuntut orang untuk memiliki kegemaran dalam membaca dan menulis. Membaca dan menulis menjadi faktor awal dan dasar untuk memasuki dunia pendidikan. Jika seorang anak tidak bisa menulis otomatis dia juga tidak bisa membaca begitu juga sebaliknya. Anak akan merasa kesulitan memahami pelajaran yang diberikan baik di masa sekarang atau pun di masa yang akan datang. Setiap pelaksanaan pembelajaran pasti tidak akan luput dari hambatan-hambatan yang akan dihadapi. Menurut (Suratinah., 2019) Ada hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan program Gerakan Literasi ini, yaitu jumlah buku yang ada di perpustakaan sekolah masih sangat terbatas sehingga buku yang ingin dibaca siswa tidak sesuai dengan seleranya.

Guru memiliki kemampuan untuk mendeteksi, mengambil, meninjau, merevisi, membuat, menggunakan, dan berkomunikasi untuk memecahkan kesulitan dalam kurikulum (Nur, 2015). Tugas sehari-hari seorang guru adalah mengajar, mendidik, dan membimbing siswa dari kebodohan menuju penguasaan semua mata pelajaran. Menurut

Safitri & Dafit (2021), seorang guru tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawab. Peran guru tidak hanya meliputi pengajaran dan pengajaran tata tertib, tetapi juga agama dan sesuai dengan keyakinan agama dan adat-istiadat murid-muridnya. Guru sering terlibat dalam praktik yang bermanfaat seperti mengucapkan syukur, berdoa, dan membaca Al-Qur'an. Guru tentunya harus berusaha untuk mengikuti Kemajuan Pengetahuan dan Keterampilan (IPTEK) dalam rangka meningkatkan literasi siswa, termasuk pengetahuan lisan. Kemampuan memperoleh informasi dipengaruhi oleh kemampuan berbahasa seseorang. Suherli (dalam Jariah & Marjani, 2019) mendefinisikan literasi sebagai (1) literasi atau numerasi; (2) kemampuan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan menggabungkan pikiran; (3) kemampuan menerapkan pertanyaan dalam perolehan ide atau pengajaran baru; (4) alat untuk mendukung keberhasilan dalam lingkungan akademik atau sosial; (5) kemampuan untuk selalu membaca dan menulis pekerjaan yang diperlukan; dan (6) tenaga manusia.

Menurut Lestari (2019), Indonesia memiliki masalah serius dengan kurangnya minat membaca masyarakat. Pengetahuan tentang kasus ini juga rendah di daerah ini, dan siswa Indonesia tidak tertarik untuk membaca. Pentingnya literasi dalam pembangunan nasional Indonesia berada di peringkat 60 dalam hal literasi informasi, menurut survei "Most Littered Nation In The World" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University pada tahun 2016. Indonesia berada di peringkat ke-61 di Botswana. Hasil survei minat baca di Indonesia hanya 0,001% menurut UNESCO. Literasi telah diklasifikasikan dalam berbagai cara oleh beberapa lembaga dan ahli. Pembagian ini muncul sebagai akibat dari berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. The American Center for Education (Arifin, 2016) membagi literasi menjadi lima kategori di gedung-gedung tersebut. Misalnya (1) literasi media, (2) literasi komputer, (3) literasi digital, (4) literasi informasi, dan (5) literasi teknologi.

Rendahnya minat literasi membaca dan menulis siswa Sekolah Dasar. Hal itu karena kemajuan teknologi, anak-anak lebih suka bermain gadget dan menonton televisi. Tayangan televisi dari pagi sampai malam dan game online lebih menarik dibandingkan dengan membaca buku. Membaca buku menjadi lebih membosankan dan tidak menarik bagi anak-anak. Hal itu terbawa sampai ke sekolah sehingga anak-anak menjadi kurang berminat terhadap literasi yaitu membaca dan menulis. Oleh karena itu guru mempunyai peran yang cukup besar dalam meningkatkan minat anak-anak terhadap literasi membaca dan menulis.

Literasi baca-tulis merupakan kemampuan membaca, menulis, mencari serta mengolah dan memahami suatu informasi untuk. Penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi terutama membaca siswa dan upaya guru agar mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi membaca siswa,

Program literasi sekolah dilakukan secara umum ada dua tujuan yang diinginkan dicapai dalam Program Literasi Sekolah yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sesuai dengan Tujuan Gerakan Literasi Nasional adalah Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari Program Literasi Sekolah adalah sebagai berikut (Nopilda dan Kristiawan, 2018) 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kalangan siswa; 2) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan masyarakat; 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan; 4) Menjaga keberlanjutan proses pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi serta minat membaca.

Salah satu kendala dalam mengembangkan literasi informasi di sekolah adalah

kurangnya kerja sama sekolah dengan guru. Contohnya di wilayah kelurahan Jomblang khususnya orang tua wali anak-anak yang sekolah di SDN Jomblang 05 ini kebanyakan anak-anak akan bermain handphone, melihat televisi tanpa dampingan orangtua sehingga itu menjadi kesempatan bagi anak-anak dalam mengakses internet. Dan ini menjadi kendala bagi kami dalam mengembangkan program-program literasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi dan Febrina (2021), guru terus berupaya memperluas pengajarannya dengan memperkenalkan kegiatan setelah dimulainya kegiatan literasi di beberapa kelas. Sepulang sekolah, ada kekurangan informasi di beberapa ruang kelas karena literasi. Siswa dapat menyelesaikan latihan literasi secara terpisah sehingga tidak membangun gambaran siswa lain dan tidak menjadi standar di sekolah.

Sealin itu SDN Jomblang 05 cenderung pasif dalam menggali informasi mengenai pembelajaran. Guru harus memberikan kesempatan kepada siswa dengan kemampuan komunikasi lisan yang tidak memadai untuk meningkatkan keterampilan mereka. Hal tersebut diperkuat dengan penelitian Silvana dan Setiani (2018) yang mengklaim bahwa guru berperan signifikan minat membaca siswa, yang artinya apabila dalam pengembangan literasi informasi guru cenderung pasif maka siswa juga akan pasif.

Studi lain yang membahas literasi adalah penelitian yang dilakukan oleh Jariah (Jariah & Marjani, 2019) menunjukkan bahwa pengembangan literasi lisan dalam berbagai metode dan penggunaan pendekatan literasi dalam pengajaran harus dilakukan dengan cara-cara berikut untuk meminimalkan gangguan (1) Membaca nyaring (2) Membaca terpandu (3) Membaca bersama (4) Membaca mandiri dan (5) Membaca mandiri intensif. Namun dari beberapa penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik membahas tentang peran guru dalam memberikan inovasi bagi siswa untuk mengembangkan literasi. Sedangkan untuk penelitian kali ini peneliti akan membahas peran guru dalam membentuk kreativitas, memberikan informasi dan meningkatkan kemampuan literasi bagi siswa SDN Jomblang 05 dengan menggunakan objek penelitian literasi informasi yang dikembangkan oleh guru. Sedangkan subjek pada penelitian ini adalah guru di SDN Jomblang 05. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa SDN Jomblang 05”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi Pustaka, teknik wawancara dan observasi dalam pengumpulan data. Teknik wawancara digunakan untuk mengukur peran guru dalam meningkatkan kemampuan literasi dan observasi untuk menunjukkan apakah peran guru telah sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Responden penelitian ini adalah guru kelas IV SD Negeri Jomblang 05. Analisis data dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Menurut (Hanafi 2019) Guru adalah seseorang yang pekerjaannya sehari-hari mendidik, mengajar dan membimbing peserta didiknya dari yang semula tidak tahu apa-apa menjadi tahu segalanya. Menurut UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen (Sadulloh, 2011) Guru adalah sebagai pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengevaluasi peserta didik. Guru juga mempunyai peran-peran penting dalam menjalankan tugasnya. Menurut (Muhammad, 2020) peran guru terdiri atas beberapa yaitu guru sebagai pendidik dan pengajar, guru sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator, guru sebagai model dan teladan. Menurut (Buan Ludo Afliani Yohana, 2020) Peran guru yaitu sebagai teladan bagi murid nya mulai dari

pembiasaan hingga contoh bagaimana guru berpenampilan yang rapi, bertutur kata yang sopan dan juga berperilaku yang baik. Hingga menjadikan siswa rasa ingin mencontoh sebagaimana sikap guru sehingga timbul hal-hal baik yang ingin dicapai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pustaka ini menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan intelegensi siswa, rendahnya minat belajar siswa, dan rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor eksternal meliputi kurangnya perhatian orang tua, pengaruh televisi dan handphone, pengaruh teman bermain, kemampuan guru, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Agar kegiatan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain: 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya, 2) Dilaksanakan secara berimbang; 3) Menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan siswa; 4) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum; 5) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan; 6) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan; 7) Mempertimbangkan keberagaman dan kondisi sekolah; 8) Melakukan evaluasi secara rutin; 9) Memberikan apresiasi dan penghargaan; 10) Melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan Masyarakat

Sekolah selain sebagai pembuat kebijakan, juga sebagai tempat siswa belajar dan guru sebagai fasilitator siswa dalam memperoleh literasi juga berperan penting dalam meningkatkan pemerolehan literasi siswa (Kharizmi, 2020). Ada empat cara berbeda yang mungkin dilakukan guru untuk menerapkan literasi informasi yang harus dipertimbangkan dengan cermat. Peran guru dalam mengimplementasikan kemampuan literasi membaca di SD Jombalng 05 adalah sebagai berikut: a) Guru menyiapkan kalender siswa ke perpustakaan untuk mengembangkan keterampilan literasi siswa; b) Mengajarkan siswa bagaimana menginterpretasikan informasi dengan benar; c) Ajarkan siswa untuk mengecek kembali keakuratan informasi yang diperoleh dari buletin elektronik (Internet); d) Memotivasi siswa. Guru memegang peran dalam pengembangan keterampilan literasi informasi siswa meliputi: (1) meningkatkan pemahaman siswa tentang keterampilan literasi informasi dengan memanfaatkan perpustakaan dan sudut membaca; (2) mengajar siswa memahami informasi yang benar; dan (3) mengajari siswa untuk memastikan terlebih dahulu informasi yang diperoleh dari media elektronik (internet) sudah benar. Peran guru guna untuk meningkatkan paham literasi siswa salah satunya membuat jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan (Andrianti, 2018). Perpustakaan adalah sumber yang berharga bagi siswa di sekolah (Ramandanu, 2019). Menurut Kalida dan Mursyid (2015), sekolah dan perpustakaan tidak dapat dipisahkan, dengan perpustakaan berfungsi sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu, Kementerian Kurikulum dan Kebudayaan (2016) mendefinisikan peran perpustakaan sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan dan materi pendidikan sekolah. Di dunia yang ideal, perpustakaan SD akan dapat membantu sekolah dasar mengelola sudut baca di kelas, tempat membaca, dan struktur sastra lainnya. Siswa dibebaskan untuk membaca buku yang disukainya untuk menggali informasi yang ingin dituju, karena pada dasarnya minat setiap siswa berbeda-beda. Sebagai contoh ada siswa yang menyukai cerita sejarah, dan ada juga anak lain yang lebih menyukai ilmu tentang alam.

Setiap siswa adil mendapatkan jadwal untuk berkunjung ke perpustakaan. Sistem rolling yang digunakan oleh SDN Jomlang 05 untuk siswa dapat membaca buku di perpustakaan. Misalnya Bulan Januari minggu pertama diisi oleh siswa kelas 1, minggu

kedua diisi oleh kelas 2, minggu ketiga diisi oleh kelas 3, minggu ke empat diisi oleh kelas 4, dan seterusnya.

Peran guru tidak hanya mengajar, tetapi juga membantu siswa menemukan buku bacaan yang tepat. Terdapat pojok baca di dalam kelas, yang memudahkan untuk mendapatkan bahan bacaan sambil belajar dan juga dapat menumbuhkan minat baca. Buku-buku yang tersedia di ruang baca kelas berkisar dari fiksi hingga non-fiksi. Siswa dibebaskan dalam memilih bacaan sesuai minat dan bakat dan diarahkan oleh guru. Selain mengajar, peran guru lainnya adalah peran fasilitator. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan pelayanan yang mendukung siswa dalam beraktivitas dalam proses pembelajaran, termasuk memberikan rasa. Hal tersebut sehubungan dengan penelitian (Lestari, 2019) (Izhar, 2019) (Esi et al., 2016) mengatakan bahwa guru memiliki peran sebagai teladan, motivator, fasilitator.

Peran guru selanjutnya adalah memotivasi siswa agar membangkitkan semangat siswa untuk belajar, sehingga kebermaknaan pembelajaran dapat tercapai (Yuliati & Saputra, 2019). Di dalam kelas, ada berbagai kegiatan yang dilakukan guru untuk memotivasi mereka belajar, seperti membaca dan menulis. Guru sering memotivasi siswanya dengan kata-kata, "Jangan lelah, jangan kalah." Motivasi lain muncul ketika siswa sering melakukan kegiatan literasi informasi. Banyak nilai positif yang bisa diambil siswa dari kegiatan literasi informasi. Selain menggunakan kata-kata, motivasi siswa juga bisa datang dalam bentuk hadiah dan penghargaan. Guru memberikan penghargaan kepada siswa untuk menunjukkan bahwa mereka telah berhasil menyelesaikan materi untuk hari itu. Hadiah dan penghargaan dapat diberikan pada saat atau di akhir pembelajaran sebagai bentuk evaluasi pembelajaran seorang siswa. Peran guru untuk meningkatkan literasi siswa sungguh sangat besar. Guru memotivasi siswa untuk peka terhadap pada literasi, memberitahu tujuan serta manfaat siswa penting untuk meningkatkan literasi. Salah satunya untuk mengejar masa depan sukses tidak jauh dari kata literasi. Saat siswa telah dicukupi rasa ingin tahunya, siswa akan merasa senang. Siswa suka bertanya saat dia mengalami kebingungan dengan materi yang telah dibacanya. Orang terdekat yang bisa ditanyakan yaitu guru apabila siswa berada di sekolah. Maka dari itu, setelah jawaban sudah didapatkan oleh anak tersebut, ia akan merasa senang.

KESIMPULAN

1. Minat literasi siswa Sekolah Dasar saat ini masih rendah. Untuk meningkatkan literasi siswa Sekolah Dasar, upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan literasi baca-tulis siswa adalah dengan cara memberi motivasi, menerapkan kegiatan literasi baca-tulis,
2. Kegiatan literasi yang dapat dilaksanakan guru diantaranya :
 - a. Pojok Baca
 - b. Membaca 15 Menit sebelum pembelajaran
 - c. Melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah yaitu pada Hari Kamis pagi sebelum pembelajaran.
 - d. Meningkatkan kemampuan guru dengan pelatihan mengenai literasi
 - e. Melakukan kolaborasi dengan orang tua siswa
3. Berdasarkan hasil pembahasan tersebut peran guru sangat penting dan sentral dalam menciptakan literasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Guru merupakan kunci dari berhasilnya pembelajaran yang dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun kelas. Guru sebagai fasilitator, guru, pembimbing, motivasi dan evaluasi. Peran guru juga sebagai motivator atau memotivasi dan mendampingi siswa dalam kegiatan literasi. Meskipun ada kendala dalam proses menciptakan literasi, namun guru masih

mampu menanggulangnya dengan penyediaan sumber, bahan, dan strategi literasi yang seadanya

4. Dalam menciptakan kegiatan literasi di sekolah dan kelas perlu menyediakan sarana dan prasarana. Hal ini diharapkan sekolah, orang tua dan semua komponen masyarakat mampu bekerja sama untuk menciptakan kegiatan literasi pada semua mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Hijjayati, Z., Makki, M. ., & Oktaviyanti, I. . (2022). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi BacaTulis Siswa Kelas 3 di SDN Sapit. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3b), 1435–1443. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3b.774>
- Ismail, M. I.(2010). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2010v13n1a4>
- Kharizmi, M. (2015). Kesulitan siswa sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan literasi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 11–21
- Jariah, S., & Marjani, M. (2019). Peran Guru Dalam Gerakan Literasi Sekolah. *Prosiding SEMNAS Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 846–856.
- .Kurnianingsih, I., Rosini, dan Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61–76. <https://doi.org/10.22146/jpkm.25370>
- Purwaningtyas, F.(2018). Literasi Informasi dan Literasi Media. *Jurnal Iqra'*(Vol. 12) .
- Rosdiana, L., Nurita, T., & Sabtiawan, W. B. (2018). Pengembangan LKM Untuk Meningkatkan Literasi Sains Calon Guru IPA. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 3(1), 27. <https://doi.org/10.26740/jppipa.v3n1.p27-32>
- Silvana, H., & Setiani, S. (2018). Peran Guru Pustakawan dalam Peningkatan Minat Baca Siswa pada Program Literasi Informasi. *Jurnal Edutech*, 17(2).
- Seknun, M. Y. (2012). Kedudukan Guru sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*. <https://doi.org/10.24252/lp.2012v15n1a10>
- Situmorang, R. P. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya*, 32(1), 49. <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i1.p49-56>
- Wijjayati, Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka P, M. (2019). Pemberdayaan Guru dalam Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>